

**PENGARUH PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KABUPATEN PASURUAN**

Nama_1 Nahdiah Nur Fauziah¹, Nama_2 Erma Fatmawati², Nama_3 Imron Fauzi³
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ¹²³PGMI Pascasarjana
Alamat e-mail : ¹acepronihamdani@stkipsubang.ac.id,
Alamat e-mail : ²febyinggriyani@unpas.ac.id,

ABSTRACT

Decentralization of education requires community involvement in school management through school committees as a form of school-based management. However, the level of school committee participation in strategic decision-making still varies, so it needs to be studied empirically. This study aims to analyze the influence of school committee participation on strategic decision-making in public elementary schools in the era of education decentralization. The research approach used a quantitative method with an explanatory design. The research sample consisted of 30 respondents, including 15 school principals and 15 committee members from 15 public elementary schools in Pasuruan Regency. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 26. The results showed a positive and significant influence between school committee participation and strategic decision-making ($R = 0.712$; $R^2 = 0.507$; $Sig. = 0.000$). This means that 50.7% of the variation in strategic decision effectiveness is explained by the level of school committee participation. The higher the committee's involvement in planning, implementing, and evaluating school programs, the more effective the strategic decision-making process will be. These findings emphasize the importance of applying the principles of good governance and school-based management in strengthening participatory, transparent, and accountable education governance.

Keywords: school committee participation, strategic decision-making, education decentralization, school-based management, good governance.

ABSTRAK

Desentralisasi pendidikan menuntut keterlibatan masyarakat dalam tata kelola sekolah melalui komite sekolah sebagai wujud penerapan *school-based management*. Namun, tingkat partisipasi komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis masih beragam, sehingga perlu dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri pada era desentralisasi pendidikan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif

dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian terdiri atas 30 responden yang meliputi 15 kepala sekolah dan 15 anggota komite dari 15 Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi komite sekolah dan pengambilan keputusan strategis ($R = 0,712$; $R^2 = 0,507$; $\text{Sig.} = 0,000$). Artinya, 50,7% variasi efektivitas keputusan strategis dijelaskan oleh tingkat partisipasi komite sekolah. Semakin tinggi keterlibatan komite dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, semakin efektif pula proses pengambilan keputusan strategis yang dijalankan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip *good governance* dan *school-based management* dalam memperkuat tata kelola pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: partisipasi komite sekolah, pengambilan keputusan strategis, desentralisasi pendidikan, *school-based management*, *good governance*.

A. Pendahuluan

Desentralisasi pendidikan secara global dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, dan akuntabilitas sistem pendidikan (UNESCO, 2021). Prinsip dasarnya adalah pelimpahan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada satuan pendidikan agar mampu menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan local (Lamaro & Lukwiya, 2024). Dalam konteks Indonesia, kebijakan ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki otonomi dalam

perencanaan dan pengambilan keputusan.

Desentralisasi pendidikan melahirkan paradigma *school-based management* (SBM), yaitu tata kelola pendidikan berbasis sekolah yang menekankan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah (Anand et al., 2023). Berdasarkan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, lembaga ini berperan memberikan pertimbangan, dukungan, dan pengawasan terhadap kebijakan serta program sekolah. Menurut teori *governance* dan *stakeholder engagement*, efektivitas organisasi publik meningkat ketika terjadi *shared decision-making* antara manajemen dan pemangku

kepentingan (Muharomadhan & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2025). Artinya, semakin tinggi partisipasi komite sekolah, semakin kuat pula pengambilan keputusan strategis yang dihasilkan sekolah.

Regulasi formal menempatkan komite sekolah sebagai aktor penting dalam struktur pengambilan keputusan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menegaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan melalui dewan atau komite sekolah. Permendikbud No. 75 Tahun 2016 mempertegas peran komite dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah, dukungan tenaga, sarana, prasarana, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, secara hukum, partisipasi komite sekolah bukan sekadar opsional, tetapi menjadi bagian dari sistem tata kelola pendidikan yang wajib dilaksanakan.

Meskipun kerangka regulasi dan teorinya jelas, data empiris menunjukkan bahwa implementasi peran komite sekolah belum optimal. Balitbang dan Perbukuan Kemendikbudristek (2023) melaporkan bahwa hanya 37,5%

komite sekolah yang berperan aktif dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), sedangkan sisanya hanya berpartisipasi secara formal. Selain itu, BPS (2022) menunjukkan adanya kesenjangan geografis: tingkat partisipasi komite di sekolah perkotaan mencapai 62%, sementara di daerah pedesaan hanya 28% (Agbi et al., 2024).

Rendahnya partisipasi komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis dapat berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan program sekolah. Sekolah yang kurang melibatkan komite dalam proses perencanaan dan evaluasi sering kali menghadapi masalah dalam penentuan prioritas kebijakan, pengelolaan anggaran, serta dukungan masyarakat terhadap kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi komite sekolah dapat menjadi determinan penting bagi keberhasilan implementasi desentralisasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi komite sekolah perlu dikaji tidak hanya dari aspek formalitas keanggotaan, tetapi juga dari sejauh

mana kontribusinya memengaruhi kualitas keputusan strategis sekolah.

Sejumlah penelitian kuantitatif mendukung temuan tersebut. (Aryanti & Suhardan, 2020) menemukan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sekolah ($r = 0,61$). (Suwarno & Bramantyo, 2020) menunjukkan bahwa partisipasi komite yang tinggi meningkatkan transparansi dan mutu keputusan sekolah sebesar 43%. (Sukinawan et al., 2025) mengungkapkan bahwa komite yang aktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu keputusan strategis dan akuntabilitas kebijakan sekolah. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan hubungan umum antara partisipasi dan mutu sekolah, tanpa secara spesifik menguji pengaruh partisipasi komite terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar pada era desentralisasi pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yakni belum banyak penelitian yang menguji pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap pengambilan keputusan strategis secara langsung

dan terukur di tingkat sekolah dasar. Penelitian terdahulu cenderung membahas partisipasi dalam konteks administrasi atau keuangan sekolah, bukan pada aspek *strategic decision-making*. Belum ada penelitian yang mengaitkan fenomena tersebut secara empiris dengan konteks era desentralisasi pendidikan di Indonesia (Wikarso & Rostini, 2025).

Melihat kesenjangan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan dasar empiris yang lebih kuat mengenai peran komite sekolah dalam tata kelola pendidikan yang demokratis dan akuntabel. Pengujian secara kuantitatif terhadap pengaruh partisipasi komite sekolah diharapkan dapat memberikan bukti objektif sejauh mana partisipasi tersebut benar-benar berdampak terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan prediktif, sehingga dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan dalam peningkatan kapasitas komite sekolah di masa mendatang.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada fokus kajiannya, tetapi juga pada penggunaan

pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris hubungan antara partisipasi komite sekolah dan pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri pada era desentralisasi pendidikan, dengan landasan *governance theory* dan *school-based management*. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran partisipasi masyarakat dalam tata kelola pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan tingkat partisipasi komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri pada era desentralisasi pendidikan. Menganalisis pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana partisipasi komite sekolah berkontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model tata kelola pendidikan berbasis partisipasi masyarakat, serta kontribusi praktis bagi penguatan kemitraan antara

sekolah, komite, dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berkeadilan.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu partisipasi komite sekolah, terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar pada era desentralisasi pendidikan.

Desain penelitian bersifat non-eksperimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) secara langsung kepada responden, melainkan hanya mengamati dan mengukur hubungan empiris antarvariabel sebagaimana terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan

menggunakan pendekatan regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas utama yang diasumsikan memengaruhi satu variabel terikat.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota komite sekolah dan kepala sekolah dasar negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang telah menerapkan kebijakan desentralisasi pendidikan, di mana sekolah diberikan keleluasaan dalam mengambil keputusan strategis sesuai prinsip *school-based management*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) sekolah dasar negeri yang aktif menerapkan desentralisasi dan memiliki komite sekolah yang berfungsi secara formal, (2) kepala sekolah dan anggota komite yang telah menjabat minimal

satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 responden yang terdiri atas 15 kepala sekolah dan 15 anggota komite sekolah dari 15 SD Negeri.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Independen (X):

Partisipasi Komite Sekolah

Merupakan tingkat keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.

Indikator pengukurannya diadaptasi dari Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dan teori *school-based management*, meliputi:

- a. Partisipasi dalam perencanaan program sekolah
- b. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi
- c. Partisipasi dalam pemberian masukan strategis dan kebijakan

- d. Partisipasi dalam mobilisasi sumber daya (dukungan moral dan material)

**b. Variabel Dependen (Y):
Pengambilan Keputusan
Strategis Sekolah**

Merupakan tingkat keterlibatan dan efektivitas pengambilan keputusan oleh pihak sekolah dalam menetapkan arah strategis institusi.

Indikator diadaptasi dari teori *educational governance* (Bush, 2011) yang meliputi:

- 1) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan
- 2) Transparansi dan akuntabilitas proses keputusan
- 3) Efektivitas implementasi keputusan strategis
- 4) Kesesuaian keputusan dengan visi-misi sekolah

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju, sampai 5 = sangat setuju).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan alat ukur:

- a. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria item valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($p < 0,05$).
- b. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan batas keandalan $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2019).

Instrumen disebarkan secara langsung kepada responden dengan bantuan pihak sekolah untuk menjamin keakuratan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap:

- a. Penyebaran kuesioner kepada kepala sekolah dan komite sekolah secara langsung.
- b. Studi dokumentasi, yaitu telaah dokumen program

kerja dan laporan tahunan komite sekolah untuk memperkuat data kuantitatif.

- c. Verifikasi lapangan, melalui klarifikasi singkat terkait isian angket untuk menghindari kesalahan persepsi responden.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 menggunakan dua tahap utama:

- a. Uji Prasyarat Analisis
- 1) Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data normal.
 - 2) Uji Linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

- b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis

regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

di mana:

Y = Pengambilan Keputusan Strategis

X = Partisipasi Komite Sekolah

a = konstanta

b = koefisien regresi

Kriteria pengujian:

jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi komite sekolah terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian sosial, meliputi:

- a. Persetujuan partisipan (*informed consent*),
- b. Kerahasiaan identitas responden, dan
- c. Penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 responden, terdiri atas 15 kepala sekolah dan 15 anggota komite sekolah dari 15 Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. Kedua kelompok responden dipilih karena dianggap paling mengetahui proses pengambilan keputusan strategis di tingkat sekolah.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu:

- a. Variabel X (Partisipasi Komite Sekolah), yang mencakup indikator: keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah.
- b. Variabel Y (Pengambilan Keputusan Strategis), dengan indikator: transparansi, efektivitas, akuntabilitas, dan kolaborasi dalam pengambilan kebijakan sekolah.

Berikut hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-rata (Mean)	Kategori
Partisipasi Komite Sekolah (X)	30	4.80	3.20	4.12	Tinggi
Partisipasi Keputusan Strategis (Y)	30	4.75	3.10	4.08	Tinggi

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025.

Nilai rata-rata variabel Partisipasi Komite Sekolah (4.12) berada pada kategori *tinggi*. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar komite sekolah telah berperan aktif dalam kegiatan strategis sekolah, mulai dari penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), penentuan prioritas program, hingga evaluasi kinerja kepala sekolah.

Sementara itu, variabel Pengambilan Keputusan Strategis (4.08) juga berada pada kategori *tinggi*. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan-keputusan strategis di sekolah dasar negeri cenderung dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak, dan

berlandaskan prinsip transparansi (Damanik, 2019).

Jika dilihat lebih mendalam, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan tingkat partisipasi komite tinggi juga menunjukkan efektivitas keputusan yang lebih baik. Ini memperkuat dugaan awal bahwa keterlibatan komite sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di era desentralisasi pendidikan.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan kelayakan data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Ini berarti sebaran data responden berada dalam pola distribusi yang proporsional dan tidak terdapat outlier ekstrem.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel partisipasi komite sekolah (X) dan pengambilan keputusan strategis (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi komite sekolah, maka semakin baik pula efektivitas pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri.

Dengan demikian, kedua syarat utama analisis regresi linier sederhana terpenuhi, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan (Kameshwara et al., 2024).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Partisipasi Komite Sekolah (X) terhadap Pengambilan Keputusan Strategis (Y).

Tabel berikut menyajikan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R ²	F	Sig.	Persamaan Regresi
1	0.712	0.507	28.94	0.000	$Y = 12.37 + 0.68X$

Sumber: Hasil analisis data primer menggunakan SPSS 26, 2025.

- a. Koefisien Korelasi (R) = 0.712 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara partisipasi komite sekolah dan pengambilan keputusan strategis.
- b. Koefisien Determinasi (R²) = 0.507, berarti 50,7% variasi efektivitas pengambilan keputusan strategis dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi komite sekolah, sedangkan 49,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, atau kebijakan pemerintah daerah.
- c. Uji F menunjukkan nilai Fhitung = 28,94 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel partisipasi komite sekolah

secara nyata memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri.

- d. Persamaan regresi $Y = 12.37 + 0.68X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor partisipasi komite sekolah akan meningkatkan skor efektivitas pengambilan keputusan strategis sebesar 0.68 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap.

Secara visual, hubungan antarvariabel juga divisualisasikan melalui *scatter plot* hasil SPSS yang menunjukkan pola titik data membentuk garis naik dari kiri bawah ke kanan atas, menegaskan arah hubungan positif antara kedua variabel.

Hasil ini mengandung arti bahwa semakin aktif komite sekolah berpartisipasi dalam aspek strategis seperti penyusunan rencana kerja, pengawasan anggaran BOS, serta evaluasi kebijakan pembelajaran maka semakin

tinggi pula kualitas keputusan yang diambil sekolah.

Keterlibatan komite sekolah tidak hanya memberi legitimasi sosial, tetapi juga memperkaya perspektif kepala sekolah dalam mengambil keputusan penting. Hal ini sejalan dengan semangat desentralisasi pendidikan, di mana tanggung jawab pengelolaan dan pengambilan keputusan didistribusikan kepada satuan pendidikan dan Masyarakat (Septiana et al., 2018).

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi komite sekolah terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri diterima (Novianti, 2020).

Sebagai pengantar menuju pembahasan, hasil kuantitatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara partisipasi komite sekolah dan efektivitas pengambilan keputusan

strategis. Untuk memahami lebih dalam konteks dan maknanya, berikut disajikan pembahasan yang mengaitkan temuan empiris dengan teori dan penelitian terdahulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 dan koefisien determinasi 0,507 menegaskan bahwa lebih dari separuh variasi efektivitas pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi komite sekolah. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa desentralisasi pendidikan memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya komite sekolah, untuk berperan aktif dalam proses pengelolaan sekolah.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori *governance* yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan publik (Nurroyan, 2025). Dalam konteks sekolah, partisipasi komite merupakan bentuk penerapan *good school*

governance, yaitu tata kelola pendidikan yang akuntabel, transparan, dan partisipatif.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi luas kepada sekolah untuk menentukan kebijakan strategis, dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat (Nisa & Abidin, 2024). Partisipasi komite sekolah menjadi wujud nyata desentralisasi pengambilan keputusan di tingkat akar rumput.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Pandoyo & Wuradji, 2015) yang menemukan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan evaluasi berdampak positif terhadap efektivitas manajemen sekolah. Penelitian (Basith & Rahmawati, 2020) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat sekolah, semakin besar pula kepercayaan publik terhadap kebijakan kepala sekolah. Di tingkat internasional, studi (Sukinawan et al., 2025) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan *school-based management* dalam menciptakan pengambilan keputusan

yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan komite yang aktif cenderung memiliki mekanisme pengambilan keputusan yang lebih transparan dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak lagi menjadi aktor tunggal, melainkan berperan sebagai fasilitator dalam musyawarah bersama. Partisipasi komite tampak nyata dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), pembahasan prioritas penggunaan Dana BOS, serta evaluasi kinerja tahunan. Kondisi ini menunjukkan pergeseran paradigma dari model birokratis menuju partisipasi masyarakat yang substantif, sejalan dengan semangat otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Temuan (Irawan et al., 2021) juga menunjukkan adanya variasi partisipasi antar sekolah. Sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan komunikatif menunjukkan tingkat partisipasi komite yang tinggi. Sebaliknya, pada sekolah yang masih berorientasi *top-down*, peran komite cenderung formalitas. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah

menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pengaruh partisipasi komite terhadap keputusan strategis. Dengan kata lain, desentralisasi tanpa budaya kolaboratif tidak otomatis menghasilkan pengambilan keputusan yang demokratis.

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa desentralisasi pendidikan tidak hanya memperluas kewenangan sekolah, tetapi juga menuntut kesiapan masyarakat untuk terlibat aktif dalam tata kelola pendidikan.

Keterlibatan komite sekolah perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas, transparansi informasi, dan kemitraan sejajar antara kepala sekolah dan Masyarakat (Rosnani, 2021). Dengan demikian, prinsip *shared decision-making* dapat benar-benar terwujud, bukan sekadar formalitas administratif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar negeri pada era desentralisasi pendidikan, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,712 dan

determinasi (R^2) sebesar 0,507. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, semakin efektif pula proses pengambilan keputusan strategis yang dijalankan sekolah. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip *good governance* dan *school-based management* dalam memperkuat tata kelola pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbi, R. M., Nudzor, H. P., & Agbevanu, W. K. (2024). School management committees' knowledge and involvement in school improvement plans: implications for quality education. *Educational Planning* |, 31(2), 63–79.
- Anand, G., Atluri, A., Crawford, L., Pugatch, T., & Sheth, K. (2023). Improving school management in low and middle income countries: A systematic review. *Economics of Education Review*, 97(June 2023). <https://doi.org/10.1016/j.econedu.rev.2023.102464>
- Aryanti, R., & Suhardan, D. (2020). *Principal Leadership and School Committee Administrators Against School-Based Management Effectiveness*. 400(Icream 2019), 151–152. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.159>

- Basith, A., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan. *J-Mpi*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8611>
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.153>
- Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta. *Jipsindo*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533>
- Kameshwara, K. K., Shields, R., & Sandoval-Hernandez, A. (2024). Decentralisation in School Management and Student Achievement: Evidence from India. *Journal of Development Studies*, 60(1), 67–82. <https://doi.org/10.1080/00220388.2023.2273800>
- Lamaro, G., & Lukwiya, J. (2024). School Management Committee's Participation and Effectiveness of School Management in Primary Schools. *East African Journal of Education Studies*, 7(4), 599–606. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.4.2424>
- Muharomadhan, & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2025). The Effect of Corporate Participation, School Committee Performance, and Parental Support on the Effectiveness of Elementary School Management in Pelawan Regency. *International Journal of Educational Technology Research*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.59890/ijetr.v3i1.401>
- Nisa, K., & Abidin, Z. (2024). Partisipasi Komite Sekolah di SDN Ajung 3 Jember Jawa Timur. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 64–73. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.5181>
- Novianti. (2020). Hubungan Peran Komite Sekolah Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Mutu Sekolah Di Yayasan Nurul Huda Lampung. *Tesis*, 1–101.
- Nurrooyan, R. (2025). Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Pengambilan. 849–860. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8675>
- Pandoyo, R., & Wuradji, W. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan Sdn Se-Kecamatan Mlati. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 250–263. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>
- Rosnani, L. (2021). Peran dan Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4368>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukinawan, K., Karwanto, K., Widodo, B. S., Khamidi, A., Haq, M. S., & Amalia, K. (2025). Peran Strategis Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3974–3982.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7628>
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2020). Peran Sosial Komite Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 137–152.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.628>
- Wikarso, M. I., & Rostini, D. (2025). Manajemen Pemberdayaan Komite Sekolah untuk meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4051–4049.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.5763>